

Analisis Pengembangan Materi Ajar Produksi Lisan Bahasa Inggris Berbasis *Microlearning* di SMP Kabupaten Agam

Siti Drivoka Sulistyaningrum¹, Ifan Iskandar², Ratna Dewanti³
^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

[1drivoka@unj.ac.id](mailto:drivoka@unj.ac.id), [2 ifaniskandar@unj.ac.id](mailto:ifaniskandar@unj.ac.id), [3 rdewanti@unj.ac](mailto:rdewanti@unj.ac)

Received: 22 Oktober 2022; Accepted: 25 November 2022

Abstract

The microlearning method has been accelerating and facilitating the pedagogical approach to developing teachers as professionals in 21st-century learning. However, research into English speaking learning materials, particularly microlearning-based English speaking learning materials for the teachers in Agam District, West Sumatra, is limited and urged. This study analyzed the Common European Framework (CEFR) and microlearning-based English spoken production learning materials used by the teachers of junior high schools in Agam. The results showed that English material had not been fully integrated with microlearning in each available textbook unit and was only infused with CEFR PreA1 – A levels. However, there were learning scripts that were in accordance with the microlearning descriptors developed by Allela and were infused with CEFR.

Keywords: English Speaking Learning Materials, English Teachers, Microlearning, Content Analysis

Abstrak

Metode *microlearning* terbukti mampu mempercepat dan memfasilitasi pendekatan pedagogis untuk pengembangan profesional guru dalam pembelajaran abad ke-21. Namun demikian, penelitian terhadap materi pembelajaran produksi lisan bahasa Inggris, khususnya materi pembelajaran produksi lisan bahasa Inggris berbasis *microlearning* yang digunakan para guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Agam, Sumatera Barat, masih sangat terbatas dan mendesak. Penelitian ini menganalisis materi ajar serta naskah materi ajar Bahasa Inggris produksi lisan berbasis *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) dan *microlearning* yang digunakan oleh guru SMP di Agam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi bahasa Inggris belum sepenuhnya terintegrasi dengan *microlearning* pada setiap unit buku ajar yang tersedia dan hanya terinfusi CEFR level PreA1 – A. Akan tetapi ditemukan adanya naskah ajar yang telah sesuai dengan deskriptor *microlearning* yang dikembangkan oleh Allela serta terinfusi CEFR.

Kata Kunci: Materi produksi lisan Bahasa Inggris, Guru Bahasa Inggris, Microlearning, Analisis Konten

How to Cite: Sulistyaningrum, DS., Iskandar, I., Dewanti, R. (2022), Pengembangan Materi Ajar Produksi Lisan Berbasis Microlearning Bagi Guru Bahasa di Kabupaten Agam, Sumatera Barat, Indonesia. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 9 (2), 109-119.

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir, terbukti bahwa *microlearning* dinilai dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. *Microlearning* adalah strategi belajar dengan periode waktu yang singkat. Dalam literatur terbaru, Sankaranarayanan (2022) mengamati bahwa penekanan *microlearning* ditempatkan pada tiga aspek kunci dalam definisi pembelajaran mikro saat ini: teknologi, konten, dan pembelajar. *Microlearning* berulang kali dikaitkan dengan teknologi seluler dan teknologi digital yang menekankan desain dan pengembangan konten mikro dan aktivitas mikro (konten) secara bersamaan. Dalam pandangan Leong dkk., (2021) *microlearning* menjadi salah satu solusi belajar dengan belajar langsung kapan saja dan di mana saja. Kecenderungan ini dimulai sejak kemunculan internet dan pertumbuhan media sosial yang luar biasa di masa kini sehingga orang terbiasa memiliki informasi di ujung jari mereka, menemukan jawaban yang mereka butuhkan dalam hitungan menit saja. Tren ini juga memfasilitasi pengembangan

microlearning. Sesuai dengan Gabrielli dkk., (2005), potongan kecil dari konten pembelajaran dapat memungkinkan pelajar untuk mengakses informasi di internet dengan lebih mudah dan cepat. Pada kelompok pembelajar, mereka dapat terstimulasi dan termotivasi dengan strategi dari pembelajaran mikro. Hal ini didukung oleh Sirwan Mohammed dkk., (2018) yang menemukan bahwa ketika pembelajar menggunakan *microlearning* sebagai metode pembelajaran, kemampuan belajar mereka meningkat sebesar 18% dibandingkan dengan pendekatan tradisional. Oleh karena itu, *microlearning* merupakan pendekatan yang saat ini digunakan dalam pendidikan abad 21 yang diklaim dapat meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, *microlearning* secara luas dilakukan di berbagai bidang, Buhu & Buhu (2019) menyatakan studi penggunaan *microlearning* dalam tekstil di pendidikan tinggi. Jennie C. De Gagne dkk., (2019) juga mendalami *microlearning* dalam bidang profesi kesehatan. Lebih lanjut, Said & Çavuş (2018) menentukan *microlearning* dalam industri. Pembelajaran *microlearning* dalam pendidikan jasmani perguruan tinggi juga diselidiki oleh Zhag & Zhang (2017). Selain itu, beberapa penelitian tentang penerapan *microlearning* dalam pembelajaran bahasa telah ditemukan oleh Jennie C. De Gagne dkk., (2019) dengan menghadirkan aplikasi *smartphone* yang mendukung *microlearning* untuk menyediakan konten dalam pembelajaran bahasa. Selain itu, Meng & Wang (2016) menjelaskan penelitian dan pengembangan *microlearning* di kelas bahasa Inggris tingkat perguruan tinggi. Ia menyatakan bahwa pembelajaran *microlearning* memainkan peran positif dalam mengembangkan keterampilan bahasa Inggris siswa yang komprehensif, termasuk pada kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Studi lain oleh Tolstikh dkk., (2021) meneliti *microlearning* untuk pembelajaran bahasa bagi mahasiswa teknik. Namun, sangat sedikit yang diketahui tentang materi pembelajaran berbicara bahasa Inggris berbasis *microlearning* untuk guru di wilayah Agam, Sumatra Barat. Singkatnya, penelitian ini akan fokus untuk menganalisis *microlearning* ke dalam materi ajar produksi lisan berbahasa Inggris.

Selanjutnya, pembelajaran berbasis mikro (*microlearning*) menjadi salah satu tren dalam pendidikan abad ke-21. Menurut Jomah dkk., (2016) *microlearning* dianggap sebagai salah satu pendekatan terbaik yang dapat digunakan dalam pembelajaran abad ke-21. *Microlearning* menjadi salah satu transformasi digital dalam memenuhi tuntutan belajar yang cepat dan massif. Saran ini mirip dengan sudut pandang dari Buchem & Hamelmann (2010), mereka merangkum bahwa cara belajar saat ini berubah seiring dengan cara kita hidup, bekerja, dan belajar hari ini. Berdasarkan temuan Leong dkk., (2021), 476 publikasi yang relevan dan teridentifikasi selama tahun 2006–2019 menyatakan bahwa pembelajaran mikro menjadi salah satu topik global yang melibatkan penulis, afiliasi, dan sponsor pendanaan dari berbagai negara. Sejatinya, manfaat utama menggunakan pembelajaran mikro meliputi (1) retensi konsep yang lebih baik Shail (2019) (2) keterlibatan pembelajar yang lebih aktif Jennie C. De Gagne dkk., (2019), (3) meningkatkan motivasi pembelajar Shail (2019), (4) melibatkan pembelajaran kolaboratif dan (5) meningkatkan kemampuan dan kinerja belajar Mohammed dkk., (2018); Jomah dkk., (2016).

Celah dari latar belakang di atas, peneliti akan menganalisis materi ajar produksi lisan bahasa Inggris berbasis *microlearning* bagi guru SMP di wilayah Agam. Analisis materi ajar produksi lisan berbasis *microlearning* di wilayah Agam merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam mengembangkan materi ajar, serta memberikan pembelajaran yang berkualitas (baik efektif maupun interaktif). Tahap analisis materi ajar dilakukan dengan beberapa tahapan identifikasi. Tahap identifikasi pertama akan merujuk pada kurikulum merdeka belajar, *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) dan panduan penyusunan materi ajar. Kedua, mengidentifikasi deskriptor atau indikator *microlearning*. Ketiga, indikator atau deskriptor pembelajaran produksi lisan. Keempat, indikator atau deskriptor tahapan produksi lisan; pra-berbicara, berbicara, dan pasca berbicara. Kelima, menganalisis KD pada kurikulum pembelajaran berbicara atau produksi lisan yang setara dengan CEFR. Keenam, menganalisis materi ajar produksi lisan dengan indikator *microlearning* oleh Allela (2021).

Berikut ini ilustrasi table 1 indikator atau deskriptor *microlearning* diadopsi dari Allela (2021), Jennie Chang de Gagne dkk., (2019), untuk mengembangkan materi ajar berbahasa Inggris produksi lisan bagi guru Bahasa.

Tabel 1. Deskriptor atau indikator *microlearning*

| Aspek Mikrolearning | Indikator |
|---------------------|--|
| Learning materials | [ML1] Materi yang dikembangkan dibagi ke dalam beberapa topik (unit kecil) |
| | [ML2] Materi yang didisain berdasarkan waktu yang pendek sekitar (2 - 5 menit, Allela, 2021) |
| | [ML 3] Materi yang disajikan berdasarkan kurikulum di sekolah |
| | [ML4] Materi dibagi ke dalam beberapa keterampilan |
| | [ML5] Materi yang disajikan menggunakan teknologi |
| | [ML6] Materi terkorporasi dengan berbagai media |

Permasalahan yang muncul sehubungan dengan hal tersebut di atas, masih banyak guru-guru yang belum memahami secara mendalam pengintegrasian *microlearning* ke dalam materi ajar produksi lisan dan memanfaatkan secara optimal pengintegrasian *microlearning* ke dalam materi ajar berbicara Bahasa Inggris. Alasan ini berdampak pada proses pembelajaran yang kurang efektif karena siswa kurang senang dan bahagia ketika melaksanakan proses belajar. Permasalahan dalam menggunakan *microlearning* dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris dalam materi ajar produksi lisan dan kegiatan pembelajaran ditemui ketika melaksanakan wawancara ke guru-guru. Guru sering merasakan kesulitan misalnya dalam memanfaatkan dan mengintegrasikan *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) dan *microlearning* sebagai dua focus untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum. CEFR merupakan standar global bahasa asing yang sudah digunakan oleh 40 negara di eropa. *Microlearning* terdiri dari dua kata (*Micro*/Mikro : ukuran kecil) dan (*Learning* : kegiatan belajar) sehingga dapat diartikan sebagai kegiatan belajar dengan skala yang kecil. *Microlearning* digunakan sebagai strategi dalam merancang konten belajar menjadi segmen – segmen kecil dan terfokus. Konten yang dimaksud berupa *learning object* yang digunakan dalam *e-learning*. Contoh dari *learning object* tersebut seperti video singkat, infografis, gambar, artikel, bahkan kutipan. Karena alasan tersebut, maka dari hasil penelitian ini, akan memberi pengetahuan dan keterampilan bagaimana mengintegrasikan dan mengembangkan *microlearning* ke dalam materi ajar secara membumi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menemukan adanya permasalahan terkait dengan kekurangmampuan Guru Bahasa dalam mengintegrasikan *microlearning* ke dalam materi ajar berbicara Bahasa Inggris. Dapat diformulasikan permasalahan tersebut sebagai berikut:

- Sejauh mana pengintegrasian indikator/deskriptor *microlearning* ke dalam materi ajar berbicara pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)?
- Sejauh mana pengintegrasian indikator/deskriptor *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) ke dalam materi ajar pada pembelajaran berbicara Bahasa Inggris di SMP?

- c. Bagaimana pengintegrasian materi ajar produksi lisan (berbicara) berbasis *microlearning* dan *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)?

METODE

Metode analisis isi digunakan dalam penelitian ini, yang didefinisikan oleh Ary et al. (2010). Analisis isi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis dokumen materi ajar yang tersedia seperti buku ajar yang digunakan oleh guru-guru bahasa Inggris di wilayah Agam. Data dikumpulkan untuk tujuan tertentu dengan memilih instruksi yang mencakup deskriptor/indikator pembelajaran mikro dari buku teks bahasa Inggris yang disediakan oleh pemerintah di sekolah SMP tersebut. Sumber data adalah buku pelajaran bahasa Inggris kelas delapan dari sekolah tersebut, RPP, kurikulum. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan deskriptor *microlearning*. Pertama, peneliti membaca dan memilih kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kata kerja yang termasuk dalam deskriptor. Kedua, peneliti mengkodifikasikan kata kerja dan deskriptor pembelajaran mikro (*microlearning*). Ketiga, peneliti melakukan ekivalensi kompetensi KD dalam kurikulum ke dalam *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR). Keempat, data diinterpretasikan dan disajikan dalam format tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menggunakan analisis dokumen berupa naskah bahan ajar bahasa Inggris yang digunakan di SMP wilayah Agam. Peneliti juga menjelaskan temuan-temuan dari analisis dokumen berupa buku ajar.

Hasil Analisis Buku Ajar Bahasa Inggris yang Ada dan Terinfusi Deskriptor *Microlearning*

Bagian ini menjelaskan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama. Tabel 2 menunjukkan hasil analisis buku ajar yang terinfusi deskriptor *microlearning*.

Tabel 2. Hasil Analisis Indikator *Microlearning* dalam Buku Ajar diadopsi dari (Allela 2021, Torgerson & Iannone 2020, De Gagne 2019, Li Zhang 2016, Hug 2005)

| Aspek <i>Microlearning</i> | Kode | Indikator | Data dari Materi Ajar | Justifikasi |
|----------------------------|------|--|--|--|
| Materi Ajar | ML1 | Materi dipecah menjadi satu topik (unit kecil) | Data menyatakan secara eksplisit dalam daftar isi. Bukti ditunjukkan pada Gambar 1. | Dari daftar isi, terbukti bahwa buku ini dipecah menjadi satu topik. |
| | ML2 | Materi dirancang untuk waktu yang singkat (2 - 5 menit, Allela, 2021; beberapa detik hingga 15 menit, De Gagne 2019) | Data tidak ditemukan. | - |
| | ML3 | Isi materi disediakan pada saat dibutuhkan | Data tidak ditemukan. | - |

| | | | | |
|--------------|-----|---|---|--|
| | ML4 | Materi ajar berdasarkan kurikulum sekolah | Data dinyatakan secara eksplisit dalam indikator per unit (Unit 1-3) Bukti ditunjukkan pada Gambar 2. | Indikator yang ditampilkan dalam unit relevan dengan kompetensi dasar. Terbukti bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum sekolah. |
| | ML5 | Materi dipecah menjadi keterampilan tertentu. | Data tidak ditemukan. | - |
| | ML6 | Materi menggunakan perangkat teknologi, informasi dan komunikasi (TIK). | Data menyatakan secara eksplisit sebagai tautan. Lagu diambil dari: Youtube: <i>Counting 1 to 10~Number Song~PINKFONG Songs for Children</i> , https://youtu.be/Yt8GFgxII7s | Dari tautan video, terbukti bahwa materinya menggunakan teknologi. |
| | ML7 | Materi ajar digabungkan dengan berbagai media | Data tidak ditemukan. | - |
| Gaya Belajar | ML8 | Siswa dilibatkan dalam proses belajar. | Data menyatakan secara eksplisit dalam instruksi aktivitas (Unit 1-3) Bukti ditunjukkan pada Gambar 3. | Dari petunjuk kegiatan terbukti bahwa siswa terlibat dalam proses pembelajaran. |
| | ML9 | Siswa menghabiskan sedikit waktu untuk mempelajari materi. | Data tidak ditemukan. | - |

Tabel 2 menunjukkan komponen pembelajaran mikro yang ada dalam materi pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah. Investigasi ini menemukan berbagai indikator pembelajaran mikro yang tertanam dalam buku pelajaran bahasa Inggris, termasuk berisi topik tunggal, konten berbasis kurikulum, pemanfaatan teknologi dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Karena buku ini disediakan oleh pemerintah, maka materi berdasarkan kurikulum nasional, yang terdiri dari delapan unit tema bahasa Inggris. Gambar 1 membuktikan indikator *microlearning* 1 dalam materi yang ada yang tersedia di daftar isi. Selain itu, Gambar

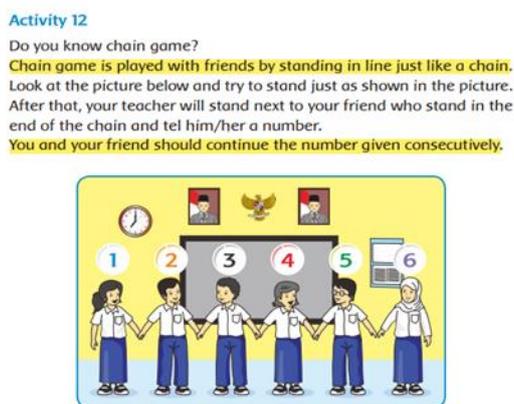
2 menunjukkan bukti indikator pembelajaran mikro 4. Sementara Gambar 3 membuktikan indikator pembelajaran mikro 8.

| DAFTAR ISI | |
|---|-----|
| Kata Sambutan | v |
| Kata Pengantar | vii |
| Daftar Isi | ix |
| Unit 1: THERE ARE SEVEN TABLES | 1 |
| Unit 2: I AM HAPPY | 21 |
| Unit 3: I AM SORRY | 41 |
| Unit 4: I LIKE IT TOO..... | 61 |
| Unit 5: HOW MANY TABLE ARE THERE?..... | 85 |
| Unit 6: ARE THERE SOME GLASSES ON THE TABLE?..... | 105 |
| Unit 7: I WAKE UP AT FIVE | 123 |
| Unit 8: I STUDY ENGLISH AT SCHOOL..... | 141 |
| Glosarium..... | 159 |
| Daftar Pustaka..... | 163 |
| Biodata Penulis..... | 165 |

Gambar 1. Bukti Indikator *Microlearning* 1



Gambar 2. Bukti Indikator *Microlearning* 4



Gambar 3. Bukti Indikator *Microlearning* 8

Berdasarkan analisis tersebut, ini dapat disimpulkan bahwa buku ajar bahasa Inggris yang ada masih kekurangan beberapa indikator *microlearning* yang mungkin dapat membantu siswa. Peneliti menggunakan data yang diperoleh dari analisis kebutuhan sebagai referensi untuk merancang skript materi berbasis *microlearning* dengan menginfusi keterampilan berfikir kritis.

Hasil Analisis CEFR dalam Buku Ajar Bahasa Inggris yang Ada

Bagian ini menjelaskan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian kedua. Hasil analisis *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) dalam buku ajar yang ada terdiri dari delapan unit dengan analis pada setiap unit ditemukan capaian pembelajaran setara pada level Pre-A1 – A1. Pada interaksi berbicara (spoken interaction) yakni siswa dapat bertanya dan menjawab pertanyaan tentang dirinya, rutinitas sehari-hari, menggunakan ungkapan singkat, rumusan, dan mengandalkan gerak tubuh untuk memperkuat

informasi. Dan A1 yaitu dapat berinteraksi dengan cara yang sederhana asalkan orang lain siap untuk mengulangi atau menyusun ulang hal-hal dengan kecepatan bicara yang lebih lambat dan membantu merumuskan apa yang ingin siswa katakan. Dapat bertanya dan menjawab sederhana pertanyaan di topik yang akrab.

Sedangkan untuk produksi berbicara (spoken production) juga ditemukan setara pada level Pre-A1 – A1. Pre-A1 yaitu siswa dapat menghasilkan frase pendek tentang diri mereka sendiri, memberikan informasi pribadi di level dasar. Pada level A1 yaitu siswa dapat menggunakan frasa sederhana dan kalimat untuk menggambarkan dimana siswa tinggal dan orang-orang yang siswa tahu.

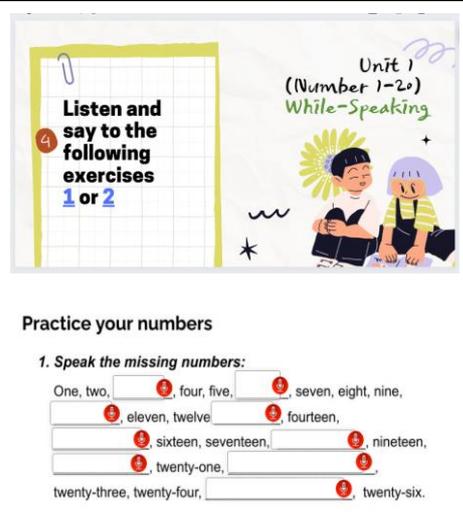
Table 3. Hasil Analisis CEFR dalam Buku Ajar Bahasa Inggris yang Ada

| Unit dalam Buku Ajar | CEFR | |
|----------------------|--------------------|-------------------|
| | Spoken Interaction | Spoken Production |
| Unit 1- 8 | Pre-A1- A1 | Pre-A1-A1 |

Analisis Bahan Ajar Produksi Lisan (Berbicara) terintegrasi CEFR dan *Microlearning*

Berikut ini merupakan hasil analisis salah satu naskah bahan ajar produksi lisan (berbicara) yang mengintegrasikan *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) dan *microlearning*. Materi ini diambil dari salah satu KD dari kurikulum 2019 pada kelas VIII dengan topik *number*.

Tabel 4. Analisis Naskah Bahan Ajar Produksi Lisan (Berbicara)

| English Skill: Speaking (ML 5) Grade: VIII Topic: Number 1-20 (ML 1) | Media: html, Interactive PDF (ML 6, 7) Element of Micro Learning: Content (Drill and Practice) Stages: While-speaking | |
|---|---|---|
| Naskah Visual | Naskah Ajar | Justifikasi |
|  | <p>Listen and say to the following exercises 1 https://www.liveworksheets.com/worksheets/en/English_as_a_Second_Language_(ESL)/Cardinal_numbers/Speaking_Number_s_sz2697418py) or 2 https://www.esleschool.com/beginner-level-speaking-numbers/)</p> | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Instruksi <i>listen and say, practice your numbers</i> setara dengan deskriptor CEFR A1 yaitu menyusun ulang hal-hal dengan kecepatan bicara yang lebih lambat. ▪ Materi ini dikembangkan dari KD dipecah menjadi topik (unit kecil) <i>numbers</i> termasuk ke dalam deskriptor ML 1. ▪ Materi yang dikembangkan |

| | | |
|--|--|---|
| <p>2. Write the answer the questions then speak the numbers:</p> <p>a) How old are you? <input type="text"/></p> <p>b) How many people live in your house? <input type="text"/></p> <p>c) What size shoe do you wear? <input type="text"/></p> <p>d) What are two odd numbers? <input type="text"/></p> <p>e) What two even numbers? <input type="text"/></p> <p>f) What is your telephone number? <input type="text"/></p> <p>g) How many bees (abejas) are below? <input type="text"/></p>  | | <p>menjadi keterampilan tertentu yaitu produksi lisan (berbicara) termasuk ke dalam deskriptor <i>microlearning</i> ML 5.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Materi menggunakan perangkat teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) termasuk ke dalam deskriptor ML 6. ▪ Materi ajar digabungkan dengan berbagai media termasuk ke dalam deskriptor ML 7. |
|--|--|---|

Pembahasan

Solusi untuk mengatasi Problematika Guru dalam Program Metode dan Prosedur Pemecahan masalah

Bagian ini menjelaskan sebuah rekomendasi hasil analisis pengembangan materi ajar produksi lisan bahasa Inggris berbasis *microlearning* dan *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) untuk melatih keterampilan guru bahasa mengintegrasikan materi ajar produksi lisan (berbicara) di SMP Kabupaten Agam. Metode yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan program lokakarya bagi guru Bahasa di kabupaten Agam yaitu dengan melakukan tahap-tahap berikut: pertama, peneliti bersama tim melakukan koordinasi dengan pihak terkait, yaitu Kepala Dinas Kabupaten Agam, Ketua MGMP Bahasa Inggris Wilayah Agam Barat dan Timur, di Sumatera Barat. Kedua, menyusun materi seminar dan lokakarya daring untuk membuat pengintegrasian CEFR dan *microlearning* pada guru bahasa dalam pembelajaran produksi lisan. Ketiga, peneliti melakukan identifikasi cakupan CEFR dan *microlearning* bagi guru bahasa dalam pembelajaran produksi lisan Kabupaten Agam, Wilayah Barat dan Timur, Sumatera Barat. Keempat, peneliti melakukan integrasi CEFR dan *microlearning* guru bahasa dalam materi ajar produksi lisan bagi guru Bahasa atau Bahasa Inggris Kabupaten Agam, Wilayah Barat dan Timur, Sumatera Barat. Kelima, peneliti melakukan penyusunan materi ajar terintegrasi CEFR dan *microlearning* guru bahasa dalam pembelajaran produksi lisan bagi guru Bahasa atau Bahasa Inggris Kabupaten Agam, Wilayah Barat dan Timur, Sumatera Barat. Keenam, melaksanakan kegiatan seminar dan lokakarya pengintegrasian CEFR dan *microlearning* guru bahasa dalam pembelajaran produksi lisan. Ketujuh, elakukan evaluasi dan menyusun program.

Dalam prosedur pelaksanaan penelitian ini, peneliti membagi ke dalam beberapa sesi kegiatan, hal tersebut bertujuan untuk melatih kemampuan belajar mandiri untuk mengembangkan materi ajar terintegrasi CEFR dan *microlearning* bagi guru Bahasa dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut: sesi pertama, nara sumber (peneliti) dalam hal ini memberi presentasi dalam lokakarya daring tentang pengembangan materi ajar terintegrasi CEFR dan *microlearning* bagi guru bahasa dalam pembelajaran produksi lisan. Sesi kedua, peneliti melakukan lokakarya daring dengan membimbing guru membuat cara pengintegrasian CEFR dan *microlearning* bagi guru bahasa dalam pembelajaran produksi lisan. Sesi ketiga, guru bahasa di kabupaten Agam melaksanakan proyek

pengembangan materi ajar produksi lisan dengan mengintegrasikan CEFR dan *microlearning* dari hasil lokakarya. Sesi keempat, peneliti bersama tim melakukan refleksi. Guru dituntun untuk melakukan refleksi dalam materi ajar berbicara bahasa Inggris dengan pengintegrasian CEFR dan *microlearning* guru bahasa dalam pembelajaran produksi lisan berbasis *microlearning*. Sesi keempat, guru diberikan proyek untuk membuat pengintegrasian CEFR dan *microlearning* guru bahasa dalam pembelajaran produksi lisan berbasis *microlearning*.

Dari hasil kegiatan lokakarya selama lima seri dihasilkan beberapa kemampuan dan keterampilan sebagai berikut: pertama, guru Bahasa di kabupaten Agam memiliki pengetahuan tentang materi ajar yang terintegrasi literasi dengan CEFR dan *microlearning* dalam pembelajaran produksi lisan. Aktivitas literasi yang dipadukan dengan CEFR memberikan implikasi pengetahuan terhadap guru-guru, karena proses aktivitas ini mampu menganalisis sekaligus merefleksikan strategi dan tahapan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan guru, dan mengkomparasikannya dengan hasil pembelajaran yang menggunakan *microlearning* dan CEFR. Kedua, guru Bahasa di kabupaten Agam memiliki keterampilan dalam mengidentifikasi dan menentukan integrasi CEFR dan *microlearning* dalam materi ajar berbicara bahasa Inggris. Ketiga guru Bahasa menghasilkan prototipe materi ajar Bahasa Inggris produksi lisan terintegrasi CEFR dan *microlearning*. Implikasi hasil penelitian ini sejalan dengan konsep yang dikembangkan oleh Jomah dkk., (2016) *microlearning* dianggap sebagai salah satu pendekatan terbaik yang dapat digunakan dalam pembelajaran abad ke-21, karena mampu melibatkan peserta didik menjadi kreatif dan terampil, baik dalam mengolah informasi, maupun dalam merancang produk hasil belajar. *Microlearning* menjadi salah satu transformasi digital dalam memenuhi tuntutan belajar yang cepat dan massif. Saran ini mirip dengan sudut pandang dari Buchem & Hamelmann (2010), mereka merangkum bahwa cara belajar saat ini berubah seiring dengan cara kita hidup, bekerja, dan belajar hari ini.

SIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada analisis materi ajar dan naskah materi ajar berbicara bahasa Inggris yang digunakan oleh guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Agam yang terinfusi *Common European Framework of Reference for Languages* (CEFR) dan berbasis pembelajaran mikro (*microlearning*). Pada temuan pertama, berdasarkan hasil analisis dokumen yang ada, dapat disimpulkan bahwa materi bahasa Inggris yang ada untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih kurang memadai. Integrasi deskripsi atau indikator pembelajaran mikro (*microlearning*) pada buku ajar yang tersedia belum memadai secara merata pada setiap unitnya. Hal ini dikarenakan buku ini disediakan oleh pemerintah, maka materinya didasarkan pada kurikulum nasional, yang terdiri dari delapan unit tema bahasa Inggris. Dari daftar isi, terbukti bahwa buku ini dipecah menjadi satu topik. Indikator yang ditampilkan dalam unit relevan dengan kompetensi dasar sehingga terbukti bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kurikulum sekolah. Materi tersebut cukup sulit dipahami siswa karena keterbatasannya. Selain itu, materi juga belum sepenuhnya terintegrasi dengan CEFR. Hanya terinfusi CEFR level PreA1 – A pada setiap unit buku ajar yang tersedia. Sementara terlihat dari tautan video, ini membuktikan bahwa materi ajar sudah menggunakan teknologi meski ada keterbatasan. Analisis yang dilakukan oleh peneliti telah sesuai dengan descriptor *microlearning* yang dikembangkan oleh Allela serta terinfusi CEFR.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris (MPBI), Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta yang telah menjadikan MPBI sebagai pusat terbangunnya atmosfer akademik dengan melakukan diskusi ilmiah yang luar biasa dan bermanfaat dalam menyelesaikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

REFERENSI

- Allela, M. (2021). *Introduction to Microlearning*. Commonwealth of Learning. www.col.org
- Aristovnik, A., Keržič, D., Ravšelj, D., Tomaževič, N., & Umek, L. (2020). Aristovnik. *Sustainability (Switzerland)*, 12(20), 1–34.
- Avillanova, A. A., & Kuswando, P. (2019). English teacher professional development in Indonesia: the challenges and opportunities. *English Review: Journal of English Education*, 8(1), 41. <https://doi.org/10.25134/erjee.v8i1.1972>
- Buchem, I., & Hamelmann, H. (2010). Microlearning: a strategy for ongoing professional development Microcontent and Microlearning. *ELearning Papers*, 21(September 2010), 1–15. openeducationeuropa.eu/en/download/file/fid/19530
- Buhu, A., & Buhu, L. (2019). The applications of microlearning in higher education in textiles. *ELearning and Software for Education Conference, April 2019*, 373–376. <https://doi.org/10.12753/2066-026X-19-189>
- Darling-Hammond, L. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. June, 1–2.
- De Gagne, Jennie C., Woodward, A., Park, H. K., Sun, H., & Yamane, S. S. (2019). Microlearning in health professions education: A scoping review protocol. In *JBIR Database of Systematic Reviews and Implementation Reports* (Vol. 17, Issue 6, pp. 1018–1025). Lippincott Williams and Wilkins. <https://doi.org/10.11124/JBIRIR-2017-003884>
- de Gagne, Jennie Chang, Park, H. K., Hall, K., Woodward, A., Yamane, S., & Kim, S. S. (2019). Microlearning in health professions education: Scoping review. *JMIR Medical Education*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.2196/13997>
- Gabrielli, S., Kimani, S., & Catarci, T. (2005). The Design of MicroLearning Experiences: A Research Agenda (On Microlearning). *Microlearning: Emerging Concepts, Practices and Technologies after e-Learning. Proceedings of Microlearning 2005. Learning & Working in New Media*, 45–54.
- Jomah, O., Masoud, A. K., Kishore, X. P., & Aurelia, S. (n.d.). *Micro Learning: A Modernized Education System*. www.digitalpromise.org/microcredentials
- Leong, K., Sung, A., Au, D., & Blanchard, C. (2021). A review of the trend of microlearning. *Journal of Work-Applied Management*, 13(1), 88–102. <https://doi.org/10.1108/jwam-10-2020-0044>
- Mayes, F. banks and A. S. (2012). *Early Professional Development for Teachers*.
- Meng, J., & Wang, Z. (2016). *Micro-learning in College English Teaching*. Msie, 338–341. <https://doi.org/10.2991/msie-16.2016.113>
- Mohammed, G. S., Wakil, K., & Nawroly, S. Si. (2018). The effectiveness of microlearning to improve students' learning ability. *International Journal of Educational Research Review*, 3(3), 32–38. <https://doi.org/10.24331/ijere.415824>
- Said, I., & Çavuş, M. S. (2018). ALU Design by VHDL Using FPGA Technology and Micro Learning in Engineering Education. *British Journal of Computer, Networking and Information Technology*, January, 1–18. <https://doi.org/10.52589/bjcnit/m4uwnh4j>
- Sankaranarayanan, R. (2022). *INFLUENCE OF MICROLEARNING APPROACH ON*. June.
- Shail, M. S. (2019). Using micro-learning on mobile applications to increase knowledge retention and work performance: A review of literature. *Cureus*, 11(8). <https://doi.org/10.7759/cureus.5307>
- Sirwan Mohammed, G., Wakil, K., & Sirwan Nawroly, S. (2018). The Effectiveness of Microlearning to Improve Students' Learning Ability. *International Journal of Educational Research Review*, 3(3), 32–38. <https://doi.org/10.24331/ijere.415824>
- Tanang, H., & Abu, B. (2014). Teacher professionalism and professional development practices in South Sulawesi, Indonesia. *Journal of Curriculum and Teaching*, 3(2). <https://doi.org/10.5430/jct.v3n2p25>
- Tolstikh, O., Pankova, V., & Krasnova, E. (2021). Microlearning in teaching English to students of

engineering specialities. *E3S Web of Conferences*, 273. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202127312136>

Whitworth, B. A., & Chiu, J. L. (2015). Professional development and teacher change: The missing leadership link. *Journal of Science Teacher Education*, 26(2), 121–137. <https://doi.org/10.1007/s10972-014-9411-2>

Zhang, Q. L., & Zhang, K. (2017). Application of micro learning resources in college physical education. *Journal of Tianjin University Of Technology and Education*, 4(16), 63–65.